

## **V. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Profil Koperasi Bumi Makmur**

#### **1. Sejarah Koperasi Bumi Makmur**

Koperasi Bumi Makmur berdiri atas dasar rapat pembentukan yang diselenggarakan pada hari jumat tanggal 25 Juni 2010 pukul 13:00 WIB di rumah kediaman bapak Sopiano Desa Simpang Pesak Kabupaten Belitung Timur. Tempat dan kedudukan koperasi beralamatkan di jalan KA. Khasan RT 02 RW 03 Desa Tanjung Kelumpang Kecamatan Simpang Pesak Kabupaten Belitung Timur Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Timur. Awal berdirinya koperasi beranggotakan 32 Orang dan beroperasi sejak adanya akta pendiri koperasi yang disahkan pada tanggal 19 Novemver 2010 yang di tandatangani oleh Bupati Belitung Timur Basuki Thaja Purnama, M.Gz., SPGK (Ahok). Ketua pertama Koperasi Bumi makmur adalah Bapak Eldi Sudianto ( Tono) selaku pendiri koperasi dan sekarang sudah digantikan oleh bapak Sarimin dikarenakan ketua pertama terkena struk.

Awal berdirinya Koperasi Bumi Makmur dikarenakan petani kelapa sawit hanya bisa menjual Tandan Buah Segar (TBS) ke tengkulak yang mempunyai kartu delivery order (DO) ke perusahaan. Harga TBS di tengkulak tidaklah transparan dan harga ditentukan semaunya oleh tengkulak. TBS yang dijual ke tengkulak tidak menerima buah titipan, jadi TBS langsung dibeli dan itu sangat merugikan petani sehingga pak Eldi dan kawan-kawan berinisiatif untuk membentuk koperasi agar petani-petani kelapa sawit bisa langsung menjual TBS ke perusahaan dengan lancar, sehingga didirikanlah koperasi Bumi Makmur.

Awal berdirinya koperasi Bumi Makmur potongan yang diberikan untuk penyaluran TBS tidaklah tinggi, hanya 3,5 % dan sekarang sudah 3 % sangat rendah dibanding koperasi – koperasi lain yang mencapai 5 %.

## **2. Bidang Usaha**

Koperasi Bumi Makmur memiliki dua bidang usaha yaitu bidang organisasi dan bidang ekonomi.

### **a. Bidang Organisasi**

Bidang Organisasi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anggota tentang perkoperasian dan Mengupayakan latihan kerja keterampilan perkoperasian untuk membentuk anggota inti koperasi. Pengelolaan organisasi koperasi dilakukan secara demokratis berdasarkan azas kekeluargaan dan melaksanakan kerjasama antar koperasi, BUMN, BUMD, dan Swasta yang sifatnya saling menguntungkan. Agar tidak keluar jalur melaksanakan usaha sesuai dengan program pemerintah dan UU RI No.25 Tahun 1992 tentang koperasi. Strategi mengembangkan usaha koperasi ini dapat mengupayakan membuka cabang atau perwakilan ditempat lain.

### **b. Bidang Ekonomi**

Bidang ekonomi koperasi Bumi Makmur hanya melakukan usaha inti yaitu penyaluran TBS kelapa sawit ke perusahaan. Wilayah kerja usaha jasa penyaluran penjualan TBS sama dengan wilayah keanggotaan koperasi. Usaha ini dijalankan oleh manager koperasi yang disebut sebagai pengelola jasa penyaluran penjualan TBS. Koperasi tidak membeli TBS tetapi hanya penyalur penjualan TBS dan menerima kompensasi fee dari total nilai hasil penjualan TBS. Besaran nilai

konpensasi fee 3% untuk usaha anggota dan usaha kelompok diluar anggota. Untuk memberikan jasa aman kepada pemilik TBS, koperasi dapat memberikan uang jaminan yang besarnya berdasarkan nilai penjualan TBS yang dikirim pemilik TBS. Uang penjamin akan dipotong setelah hasil penjualan diterima. Bagi pemilik yang menerima uang penjamin akan dikenakan tarif jasa penjamin. Besaran nilai jasa penjamin berdasarkan kesepakatan bersama antara pemilik dengan koperasi.

### **3. Kegiatan Koperasi**

#### **a. Pelatihan dan studi banding**

Kegiatan pelatihan dilakukan setiap 3 bulan sekali yang sarannya adalah petani-petani mandiri. Pelatihan dilakukan langsung dilokasi kebun masyarakat dan pihak koperasi mengundang pakar ahli yang tau tentang budidaya kelapa sawit. Pelatihan dilakukan agar petani paham cara budidaya kelapa sawit yang baik dan benar sehingga hasil produksi bisa meningkat. Studi banding dilakukan oleh pengurus yang dilakukan setahun sekali dan terakhir dilaksanakan di Bengkulu pada bulan Maret 2018. Studi banding dilakukan agar pengurus bisa belajar banyak dari koperasi yang sudah maju dari segi manajemen perkoperasian, kegiatan usaha dan strategi pengembangan koperasi mereka.

#### **b. Bakti Sosial**

Kegiatan bakti sosial dilakukan koperasi Bumi Makmur pada setiap bulan romadhan dengan membagikan sembako ke kaum dhuafa, fakir miskin, yatim piatu, janda dan lansia yang kurang mampu. Kegiatan bakti sosial yang di laksanakan pihak koperasi Bumi Makmur bertujuan agar bisa mengajarkan kita untuk saling peduli, mewujudkan rasa cinta, dan saling menolong bagi mereka yang membutuhkan uluran tangan.

#### **4. Manajemen Koperasi**

##### **a. Struktur Organisasi**

Organisasi akan berjalan lancar dengan adanya struktur organisasi, berikut struktur organisasi Koperasi Bumi Makmur :

Ketua : Sarimin

Wakil ketua : Supriyadi

Sekretaris 1 : Suharman

Sekretaris 2 : Hendra

Bendahara : Rahiman

Manager : Lemansyah

Pengawas : Zulpian, Suharipin, Sulani

KUT : Suharman, Sulani, Sarimin, Hendratno, Eldi, Supriadi, Kusniardi

##### **b. Tugas dan tanggung jawab**

###### **1) Ketua dan wakil ketua**

Tugas dari ketua dan wakil ketua adalah bertanggung jawab atas segala urusan di dalam atau diluar organisasi koperasi mulai usaha, pembinaan, sampai pengembangan koperasi. Ketua berhak memimpin rapat anggota tahunan (RAT) yang di laksanakan pada akhir tahun kemudian ketua juga bertugas mengatur personalia koperasi, tenaga kerja sampai keuangan koperasi. wakil ketua bertugas membantu tugas-tugas dari ketua dalam mengatur organisasi koperasi Bumi Makmur.

2) Sekertaris 1 dan 2

Sekretaris 1 bertugas mengkoordinir dan mengembangkan dibidang kesekretariatan dan keanggotaan, mencatat hasil rapat dengan anggota, mengarsipkan data-data, pembukuan pengurus dan anggota, membuat surat-surat yang dibutuhkan oleh Koperasi, mengkoordinir dan mempersiapkan peraturan. Sekretaris II bertugas untuk menjaga inventaris yang dimiliki Koperasi dan merapikan administrasi peminjaman alat produksi oleh anggota Koperasi, serta ikut serta membantu tugas dari Sekretaris I.

3) Bendahara

Bendahara bertugas membuat anggaran pendapatan dan pengeluaran koperasi, membuka keuangan koperasi dan membuka rekening atas nama koperasi bersama ketua. Bendahara juga membina administrasi keuangan dan pembukuan agar nantinya ada laporan yang jelas mengenai keuangan koperasi Bumi Makmur.

4) Manager

Manager Koperasi Bumi Makmur bertanggung jawab kepada pengurus dan kepada anggota agar bisa melaksanakan usaha dengan berpedoman dengan rencana kerja koperasi, anggaran pendapatan dan belanja koperasi dan kebijakan yang diberikan oleh pengurus. Manager membantu pengurus dalam pendataan dan membina anggota baik bidang organisasi maupun bidang usaha. Manager menginventaris semua data peraturan-peraturan usaha seperti penyaluran/penjualan TBS, dan Kredit usaha tani (KUT). Manager juga menyusun rencana kerja dan rancangan anggaran pendapatan dan belanja koperasi Bumi Makmur untuk tahun berikutnya.

#### 5) Pengawas

Tugas dari pengawas berkewajiban mempelajari AD dan ART untuk menjaga kemantapan perkembangan koperasi dan melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan pengurus dibidang organisasi dan usaha koperasi.

#### 6) Kredit Usaha Tani (KUT)

Kredit Usaha Tani adalah kredit modal kerja yang disalurkan melalui Koperasi Bumi Makmur/Koperasi serba usaha untuk membiayai usaha tani pertanian kelapa sawit. KUT Koperasi Bumi Makmur sendiri belum pernah mengadakan kredit usaha tani untuk petani sawit mandiri baik anggota maupun non anggota, karena belum ada kesiapan dari pengurus. Dibentuknya KUT agar adanya koordinator yang mengurus kelompok tani tiap wilayah agar mudah dalam mendapatkan surat jalan (Delivery order) dan pendataan petani agar TBS kelapa sawit yang dijual perusahaan baik itu dari anggota maupun non anggota jelas legalitasnya.

### **5. Hak dan Kewajiban Anggota Koperasi Bumi Makmur**

Anggota koperasi Bumi Makmur sebagai pemilik dan pengguna jasa koperasi mempunyai hak dan kewajiban yang sama sebagai berikut :

#### **a. Hak Anggota**

- 1) Menghadiri dan menyampaikan pendapat serta memberikan suara dalam rapat.
- 2) Memilih/dipilih untuk menjadi pengurus dan atau badan pengawas koperasi.
- 3) Meminta diadakan rapat anggota menurut ketentuan dalam anggaran dasar (AD) atau anggaran rumah tangga (ART).

- 4) Mengemukakan pendapat atau saran-saran kepada pengurus baik di dalam maupun di luar rapat anggota, baik diminta maupun tidak diminta.
- 5) Memanfaatkan dan mendapatkan jasa atau pelayanan yang sama antar sesama anggota koperasi.
- 6) Mendapatkan keterangan dan perkembangan koperasi dan melakukan pengawasan atas jalannya organisasi dan usaha koperasi dengan menuliskan saran-saran pada buku saran-saran anggota.
- 7) Setiap anggota dapat melihat tanpa biaya buku daftar anggota, buku daftar simpanan, buku daftar pengurus, buku daftar pengawas yang sifatnya tidak dirahasiakan.
- 8) Menerima hasil usaha.

**b. Kewajiban Anggota**

- 1) Menghadiri rapat anggota dan mengambil peran dalam setiap rapat anggota.
- 2) Setiap anggota wajib mengetahui dan mematuhi serta memiliki buku anggaran dasar (AD), dan anggaran rumah tangga (ART).
- 3) Membayar simpanan-simpanan yang terdiri dari :
  - a) Simpanan pokok sebesar Rp 200.000.00.
  - b) Simpanan wajib yang besarnya sesuai dengan keputusan rapat anggota tahunan (RAT), dibayarkan secara rutin paling lambat tanggal 15 setiap bulan dan tepat waktu.
  - c) Dan simpanan lainnya sesuai dengan kemampuan masing-masing.
- 4) Memotivasi perkembangan koperasi dengan mengamalkan Undang-Undang RI.No.25/1992 tentang perkoperasian, anggaran dasar (AD), anggaran rumah tangga (ART).

- 5) Mengupayakan hubungan antar pengurus, pengawas, dan semua anggota dengan azas kekeluargaan, setiap kawan, dan kebersamaan dalam suka maupun duka.
- 6) Mematuhi semua keputusan dalam rapat akhir tahun (RAT).
- 7) Memberikan informasi peluang pasar kepada pengurus pada setiap kesempatan yang ada.

## B. Karakteristik Petani

### 1. Umur

Petani berusia produktif memiliki tenaga yang lebih dibandingkan dengan petani yang sudah tidak produktif. Hal ini dapat mempengaruhi proses budidaya kelapa sawit dan hasil produksi TBS kelapa sawit. Total umur petani responden anggota dan non anggota koperasi Bumi Makmur di Kabupaten Belitung Timur 56% didominasi oleh petani berusia muda yang dapat dilihat pada tabel 19:

Tabel 1. Umur petani kelapa sawit di Kabupaten Belitung Timur.

Umur (Th)	Anggota		Non Anggota		Total	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
35 – 45	18	60	16	53	34	56,6
46 – 56	10	33	11	37	21	35,0
57 – 67	2	7	3	10	5	8,3
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer, 2019

Berdasarkan Tabel 19 dapat dilihat bahwa petani berumur muda di umur 35-56 tahun sebanyak 28 orang (93%) untuk anggota koperasi dan sebanyak 27 orang (90%) untuk non anggota koperasi. Rata-rata umur petani anggota adalah 43 tahun dengan umur paling muda 24 tahun dan paling tua 63 tahun, kemudian rata-rata umur petani non anggota adalah 45 tahun dengan umur paling muda 20 dan paling tua 64 tahun. Umur anggota dan non anggota termasuk dalam usia produktif karena

belum ada petani yang berumur lebih dari 64 tahun. Dimana usia produktif dapat menjadikan seseorang bersemangat dalam melakukan aktifitas dan seiring bertambahnya usia maka luas lahan pertanian yang dimiliki semakin bertambah begitu juga dengan pendapatan.

## 2. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan suatu aktifitas ekonomi yang dilakukan petani agar mendapatkan penghasilan atau pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keseharian petani kelapa sawit di Kabupaten Belitang Timur baik anggota maupun non anggota koperasi dengan total 71,6% dominasi pekerjaan sebagai petani, dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 2. Pekerjaan petani kelapa sawit di Kabupaten Belitang Timur.

Pekerjaan	Anggota		Non Anggota		Total	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Petani	22	73	21	70	43	71,6
Wiraswasta	2	7	6	20	8	13,3
PNS	1	3	0	0	1	1,60
Karyawan Swasta	5	17	3	10	8	13,3
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>		<b>30</b>	<b>100</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer, 2019

Pada tabel 20 diatas dapat dilihat jika pekerjaan dominan adalah sebagai petani dengan jumlah 22 orang (73%) untuk anggota koperasi dan 21 orang (70%) untuk non anggota koperasi. Sebagian petani baik anggota atau non anggota ada yang fokus terhadap kelapa sawit dan ada yang mempunyai perkebunan lain diluar perkebunan kelapa sawit yang terdiri dari perkebunan lada, karet dan tanaman semusim lainnya karena tidak semua petani ingin menghabiskan lahan pertaniannya untuk dijadikan perkebunan kelapa sawit.

Selebihnya pekerjaan lain petani sebagai wiraswasta baik itu pedangang toko maupun penjual makanan berjumlah 2 orang (7%) untuk anggota dan 6 orang (20%)

untuk non anggota koperasi, PNS berjumlah 1 orang (3%) untuk anggota dan (0%) untuk non anggota koperasi, karyawan swasta yang semuanya bekerja di perusahaan kelapa sawit berjumlah 5 orang (17%) untuk anggota dan 3 orang (10%) untuk non anggota koperasi. dengan dominannya pekerjaan responden sebagai petani artinya dengan adanya koperasi menjadikan nilai tambah bagi petani karena hasil dari usaha tani bisa langsung dijual ke koperasi tidak ke tengkulak.

### 3. Tingkat Pendidikan

Petani kelapa sawit di Kabupaten Belitung Timur rata-rata menempuh pendidikan Sekolah Dasar 43% hal ini dapat dilihat pada tabel 21.

Tabel 3. Tingkat pendidikan petani kelapa sawit di Kabupaten Belitung Timur.

Tingkat Pendidikan	Anggota		Non Anggota		Total	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
SD	11	37	15	50	26	43,3
SMP Sederajat	6	20	9	30	15	25,0
SMA Sederajat	10	33	6	20	16	26,6
Perguruan Tinggi	3	10	0	0	3	5
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer, 2019

Dari tabel 21 diatas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan dominan yang telah ditempuh petani adalah Sekolah Dasar (SD) dengan jumlah 11 orang (37%) anggota dan 15 orang (50%) non anggota koperasi, hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani kelapa sawit rendah dikarenakan petani harus memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka sehingga sulit untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi. Namun tingkat pendidikan tidak begitu berpengaruh dengan hasil dari usaha tani yang digeluti oleh petani begitu juga dengan pengembangan koperasi karena pengurus koperasi dan anggota koperasi banyak yang berpendidikan rendah

namun bisa membangun koperasi bisa menjadi lebih baik di banding koperasi-koperasi lain di Belitung Timur.

#### 4. Pendapatan

Total pendapatan petani anggota dan non anggota koperasi secara keseluruhan dengan persentase 75% pada kisaran pendapatan 2.000.000-15.249.000 yang dapat dilihat pada tabel 22.

Tabel 4. Pendapatan petani kelapa sawit di Kabupaten Belitung Timur.

Pendapatan	Anggota		Non Anggota		Total	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
2.000.000 – 15.249.000	21	70	24	80	45	75
15.250.000 – 28.499.000	3	10	6	20	9	15
28.500.000 – 41.749.000	2	7	0	0	2	3,3
41.750.000 – 55.000.000	4	13	0	0	4	6,6
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer, 2019

Dari tabel 22 diatas dapat dilihat pendapatan petani ada pada kisaran 2.000.000-15.249.000 dengan jumlah 21 orang (70%) untuk petani anggota dan 24 orang (80%) untuk petani non anggota. Rata-rata pendapatan petani anggota adalah 15.233.333 dengan pendapatan paling rendah adalah 2.000.000 dan paling tinggi adalah 55.000.000 kemudia rata-rata pendapatan petani non anggota adalah 9.416.667 dengan pendapatan paling rendah adalah 2.000.000 dan paling tinggi adalah 27.000.000. Dari segi pendapatan anggota koperasi unggul dibanding non anggota koperasi karena dipengaruhi oleh luas lahan pertanian.

#### 5. Luas Lahan

Luas lahan merupakan gambaran mengenai luas lahan yang diusahakan oleh petani kelapa sawit pada saat penelitian yang dilakukan di Kabupaten Belitung Timur, total luas lahan 83% didominasi oleh anggota atau non anggota koperasi

dengan luas 1.800-11.349. Untuk mengetahui luas lahan petani kelapa sawit di Kabupaten Belitung Timur dapat di lihat pada tabel 23 berikut.

Tabel 5. Luas lahan petani kelapa sawit di Kabupaten Belitung Timur.

Luas lahan	Anggota		Non Anggota		Total	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1.800-11.349	22	73	28	93	50	83
11.350-20.899	4	13	2	7	6	10
20.900-30.449	3	10	0	0	3	5
30.450-40.000	1	3	0	0	1	2
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2019

Dari tabel 23 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar petani memiliki luas lahan dalam penguasaan yang cukup kecil dengan kisaran penguasaan lahan sebesar 1,8-11 hektar dengan jumlah 22 orang (73%) untuk anggota dan 28 orang (93%) untuk non anggota koperasi. Rata-rata luas lahan petani anggota adalah 9,3 hektar dengan luas minimal 2 hektar dan luas maksimal 38 hektar, kemudian untuk petani non anggota adalah 5,7 hektar dengan luas minimal 2 hektar dan luas maksimal 15 hektar. Anggota koperasi lebih unggul dari segi luas lahan dan itu artinya jika lahan yang digunakan untuk usahatani semakin tinggi maka pendapatan dari kegiatan usahatani semakin meningkat.

## 6. Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan keluarga merupakan gambaran mengenai jumlah anggota keluarga yang ada di rumah tangga petani responden. Tanggungan keluarga petani anggota maupun non anggota koperasi didominasi dengan total persentase 46,6% yang memiliki 1-2 tanggungan keluarga. Dapat di lihat pada tabel 24 berikut.

Tabel 6. Jumlah tanggungan petani kelapa sawit di Kabupaten Belitung Timur.

Jumlah Tanggungan	Anggota		Non Anggota		Total	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
0	2	6,6	2	6,6	4	6,6
1 – 2	12	40	16	53,3	28	46,6
3 – 4	15	50	12	40	27	45
5 – 6	1	3,3	0	0	1	1,6
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer, 2019

Berdasarkan Tabel 24 dapat dilihat bahwa persentase tanggungan anggota koperasi sebesar 50% berjumlah 3-4 orang dengan rata-rata 3 orang dan tanggungan paling tinggi 6 orang, kemudian untuk non anggota koperasi 53,3% berjumlah 1-2 orang dengan rata-rata 2 orang dan tanggungan paling tinggi 4 orang. Semakin banyak tanggungan keluarga maka semakin besar beban kepala rumah tangga petani.

### C. Sikap Kognitif, Afektif dan Konatif

Sikap adalah suatu bentuk reaksi dari perasaan seseorang terhadap suatu objek, baik itu perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung. Hal ini dapat dilihat dari tiap aspek penilaian sikap kognitif, afektif dan konatif dari anggota dan non anggota Koperasi Bumi Makmur terhadap tujuan, fasilitas, pelayanan, usaha utama, kompensasi fee dan manfaat koperasi sebagai berikut :

#### 1. Sikap Kognitif

Sikap kognitif merupakan pengetahuan petani kelapa sawit terhadap Koperasi Bumi Makmur yang terdiri dari beberapa Pertanyaan yaitu pengetahuan petani tentang tujuan koperasi, pengetahuan petani tentang fasilitas koperasi,

pelayanan koperasi, kegiatan usaha koperasi, kompensasi fee dan manfaat koperasi.

Dapat dilihat pada distribusi Sikap Kognitif pada tabel 25 berikut:

Tabel 7. Distribusi Sikap Kognitif

No	Pertanyaan Sikap Kognitif	Skor Nilai				Perolehan Skor	Capaian Skor (%)
		1	2	3	4		
<b>Anggota Koperasi</b>							
1	Tujuan	0	1	24	5	3,13	78
2	Fasilitas	0	2	20	8	3,20	80
3	Pelayanan	0	1	21	8	3,23	81
4	Usaha Utama	0	0	10	20	3,70	92
5	Kompensasi Fee	0	0	10	20	3,70	92
6	Manfaat	0	0	15	15	3,50	88
<b>Sikap Kognitif</b>						<b>20,40</b>	<b>85</b>
<b>Non Anggota Koperasi</b>							
1	Tujuan	6	18	6	0	2,00	50
2	Fasilitas	3	22	2	3	2,16	54
3	Pelayanan	3	16	10	1	2,30	58
4	Usaha Utama	0	0	9	21	3,70	92
5	Kompensasi Fee	0	0	14	16	3,53	88
6	Manfaat	0	0	16	14	3,46	87
<b>Sikap Kognitif</b>						<b>17,17</b>	<b>72</b>

Kategori Skor Kognitif :

06,00-10,49 = Sangat Tidak Baik

10,50-14,99 = Tidak Baik

15,00-19,49 = Baik

19,50-24,00 = Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 25 dapat dilihat hasil skor penilaian sikap kognitif petani terhadap anggota koperasi yaitu sebesar 20,40 dengan capaian (85%) masuk dalam kategori **sangat baik** dan non anggota koperasi 17,17 dengan capaian (72%) masuk dalam kategori **baik**. Kategori keduanya menunjukkan bahwa pengetahuan sikap petani tentang koperasi Bumi Makmur sama baiknya ditunjukkan dari perolehan skor yang tidak terlalu berbeda secara signifikan namun masih unggul anggota koperasi dan itu wajar karena sudah menjadi kewajiban bagi anggota agar bisa mengetahui tentang seluk beluk perkoperasian.

Menurut Indardi dkk (2008), dari penelitian sikap petani terhadap program pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) di Desa Tlogowero Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung. Rata-rata skor Sikap Kognitif adalah 21 dengan kategori tinggi, itu artinya pengetahuan petani terhadap program PUAP sudah baik yang terdiri dari beberapa indikator yaitu sosialisasi program PUAP, pembentukan LKM dan PMT, penyusunan RUK, pendampingan administrasi/pembukuan kredit modal, monitoring kegiatan usaha, dan evaluasi kegiatan usaha.

Berikut ini adalah indikator dari penilaian tiap pertanyaan kognitif :

a. Tujuan Koperasi

Suatu lembaga atau organisasi dibentuk agar memiliki tujuan maupun pencapaian untuk anggota, organisasi dan masyarakat sekitarnya, seperti halnya Koperasi Bumi Makmur yang sudah terbentuk selama 8 tahun juga memiliki tujuan yaitu menciptakan lapangan kerja, memajukan kesejahteraan anggota dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan Tabel 25 dapat dilihat pengetahuan anggota koperasi terhadap Koperasi Bumi Makmur dari hasil skor penilaian tentang tujuan koperasi rata-rata skor yang diperoleh adalah 3,13 dengan capaian (78%) untuk anggota koperasi dengan kategori **sangat baik** dan 2,0 dengan capaian (50%) untuk non anggota koperasi dengan kategori **tidak baik**.

Terdapat 24 petani anggota mengatakan tahu dengan tujuan koperasi dan 5 anggota mengatakan sangat tahu, yang sangat mengetahui secara keseluruhan

adalah pengurus koperasi dan anggota hanya beberapa saja, kemudian hanya 1 yang kurang tahu dikarenakan hanya mengikuti kegiatan usaha inti saja dan jarang mengikuti kegiatan lain, seperti rapat atau perkumpulan anggota dan pengurus. Terdapat 18 petani yang kurang tahu terhadap tujuan koperasi dan 6 petani yang tidak tahu dikarenakan petani bukan pengurus atau anggota koperasi dan tidak mempunyai pengalaman organisasi dibidang perkoperasian atau kurangnya informasi sehingga petani kurang tahu dan hanya 6 petani yang tahu karena punya teman yang menjadi pengurus sehingga bisa mendapatkan informasi terkait tujuan Koperasi Bumi Makmur.

Petani anggota koperasi lebih tahu dengan tujuan koperasi karena mereka rutin berkumpul dalam rapat bulanan dan rapat akhir tahun (RAT) untuk melakukan evaluasi kinerja koperasi, dan menyusun rencana/program kerja koperasi. Pengurus serta anggota sebagian besar masih bertahan sejak awal berdirinya koperasi Bumi Makmur sehingga apa yang ada di akta pendiri koperasi, serta AD dan ART sudah diketahui oleh pengurus dan anggota karena itu sudah menjadi kewajiban untuk menjaga kemantapan dan perkembangan koperasi. Petani non anggota tidak begitu tahu bahkan tidak tahu dengan tujuan dari koperasi Bumi Makmur ini. Kebanyakan petani non anggota koperasi hanya tahu tujuan dari koperasi itu hanya untuk mensejahterakan petani, dan TBS kelapa sawit bisa di jual ke perusahaan kelapa sawit dengan mudah, dan tidak ada penjelasan lebih dari petani non anggota koperasi.

b. Fasilitas Koperasi

Fasilitas koperasi merupakan segala sesuatu berupa benda, sarana maupun uang yang dapat memudahkan serta memperlancar kegiatan dari anggota Koperasi Bumi Makmur. Fasilitas yang dimiliki oleh koperasi Bumi Makmur adalah sekretariat koperasi yang beralamat di Kecamatan Simpang Pesak Kabupaten Belitung Timur dan selanjutnya adalah fasilitas surat jalan (Delivery Order) yang disediakan oleh koperasi untuk petani agar TBS kelapa sawit bisa dijual atau masuk perusahaan. Fasilitas lain seperti simpan pinjam, Usaha atau pendistribusian pupuk, bibit serta alat-alat keperluan pertanian belum terlaksana walau kegiatan tersebut sudah tercantum di ART Koperasi Bumi Makmur. Tidak terlaksananya kegiatan tersebut karena SDM atau pengurus di koperasi belum mampu melaksanakan kegiatan tersebut dan koperasi perlu membuat surat izin tempat usaha (SITU) dan surat izin usaha perdagangan (SIUP) baru kalau ingin mendirikan usaha baru. Kegiatan ini suatu saat akan dilaksanakan menurut penjelasan pengurus dan anggota koperasi karena petani pasti membutuhkannya dan pihak koperasi akan terus berproses menjadi lebih baik.

Berdasarkan Tabel 25 dapat dilihat jika pengetahuan petani anggota dan non anggota tentang fasilitas koperasi lebih didominasi oleh anggota koperasi dengan perolehan skor 3,20 dan capaian skor (80%) dengan kategori **sangat baik**, sedangkan non anggota koperasi memperoleh skor 2,16 dan capaian skor (54%) dengan kategori **tidak baik**. Terdapat 20 petani anggota yang mengetahui fasilitas dari koperasi dan 8 petani sangat tahu dengan fasilitas koperasi, selebihnya 2 petani kurang tahu. Sedangkan untuk non anggota koperasi terdapat 2 petani yang tahu dan 3 orang sangat tahu, lalu selebihnya 22 petani kurang tahu dan 3 orang tidak

tahu karena petani tersebut adalah ibu rumah tangga namun hanya sebatas pemilik nama dari kebun. Perolehan skor tersebut menunjukkan bahwa anggota koperasi lebih tahu apa saja fasilitas yang ada dikoperasi dan yang belum ada dikoperasi, sedangkan non anggota koperasi hanya tahu fasilitas yang ada sekarang.

c. Pelayanan Koperasi

Pelayanan koperasi merupakan segala sesuatu bantuan yang diberikan kepada anggota, non anggota koperasi, pelajar/mahasiswa maupun masyarakat sekitar. Pelayanan yang di berikan oleh pihak koperasi adalah terkait penyediaan surat jalan (Delivery Order) yang bisa di ambil pada koordinator masing-masing lokasi kebun yang terdaftar di Kredit Usaha Tani (KUT). Koordinator yang mengurus KUT ada 7 yang tersebar diseluruh wilayah se Kabupaten Belitung Timur yaitu di Desa Tanjung Batu Itam, Desa Tanjung Kelumpang, Dusun Suge Desa Simpang Pesak, Desa Air Asam, Dusun Air Nyuruk Desa Dukong, Jalan Baru Desa Lilangan, dan Desa Limbongan, hal ini dilakukan karena untuk mempermudah petani untuk mendapatkan surat jalan (DO) agar bisa lebih dekat dan tidak harus ke sekretariat koperasi yang jaraknya cukup jauh. Pelayanan lain dari koperasi Bumi Makmur adalah menerima pelajar atau mahasiswa yang ingin mencari data penelitian, dan belajar tentang perkoperasian. Pelayanan juga dilakukan di sekretariat koperasi yang selalu dibuka setiap senin sampai sabtu dari pukul 08:00 pagi sampai pukul 16:00 sore karena biasanya ada koordinator atau petani yang mengambil surat jalan (DO) ataupun kunjungan dari Dinas Pertanian, Dinas Ketenagakerjaan dan Perkoperasian ataupun dari pihak perusahaan. Koperasi juga membantu petani dalam mengurus terkait legalitas tanah yang bekerja sama dengan pihak perusahaan karena TBS kelapa sawit yang masuk harus jelas status legalitasnya.

Berdasarkan Tabel 25 dapat dilihat bahwa pengetahuan anggota dan non anggota tentang pelayanan koperasi lebih didominasi oleh anggota koperasi dengan perolehan skor 3,23 dan capaian skor (81%) dengan kategori **sangat baik** dan non anggota koperasi 2,30 memperoleh capaian skor (58%) dengan kategori **tidak baik**. Terdapat 21 petani anggota yang mengetahui pelayanan koperasi dan 8 petani sangat tahu karena berperan sebagai pengurus inti koperasi sedangkan ada satu yang kurang tahu dikarenakan jarang ikut serta dalam kegiatan bahkan pelayanan koperasi. sedangkan petani non anggota terdapat 10 petani yang tahu dan 1 petani sangat tahu, selebihnya 16 petani kurang tahu dan 1 petani tidak tahu.

Pengetahuan petani anggota lebih dominan seperti yang tertulis pada uraian diatas karena petani anggota lebih banyak terlibat di setiap kegiatan koperasi, dan sudah pasti sebagian anggota koperasi merupakan pengurus didalamnya. Sedangkan petani non anggota koperasi tidak banyak yang tahu dengan pelayanan koperasi, sebagian besar hanya tahu kalau pihak koperasi memberikan pelayanan untuk menyediakan surat jalan (DO) ke perusahaan, selebihnya hanya beberapa yang tahu.

#### d. Usaha Utama Koperasi

Usaha utama Koperasi Bumi Makmur adalah jasa penyaluran penjualan TBS (Tandan Buah Segar) kelapa sawit ke perusahaan yang dimana wilayah penyalurannya penjualan TBS sama dengan wilayah keanggotaan koperasi atau se Kabupaten Belitang Timur. Berdasarkan Tabel 25 dapat dilihat pengetahuan petani anggota dan non anggota koperasi tentang usaha utama Koperasi Bumi Makmur relatif sama, yaitu dapat dilihat dengan perolehan skor 3,70 capaian skor (92%)

untuk anggota koperasi dan 3,70 capaian skor (92%) untuk non anggota koperasi dengan kategori sikap **sangat baik** untuk keduanya. Terdapat 20 petani anggota koperasi yang sangat tahu dan 10 petani yang sekedar tahu dengan usaha utama ini, kemudian untuk non anggota terdapat 21 petani yang sangat tahu kemudian 9 petani yang sekedar tahu. Pengetahuan petani baik anggota maupun non anggota relatif sama karena usaha ini sudah menjadi kebutuhan wajib petani untuk memasarkan produk pertaniannya.

e. Kompensasi Fee

Kompensasi fee adalah besaran nilai yang diterima koperasi dari jasa penyaluran TBS kelapa sawit ke perusahaan. Besaran nilai kompensasi fee yang ditentukan oleh pengurus dan anggota koperasi Bumi Makmur adalah 3% untuk seluruh petani baik itu anggota maupun non anggota, lebih kecil dibandingkan koperasi sejenis lainnya yang mencapai 5% sehingga banyak sekali petani non anggota yang menggunakan jasa penyaluran TBS kelapa sawit oleh koperasi Bumi Makmur.

Berdasarkan Tabel 25 dapat dilihat pengetahuan petani anggota dan non anggota tentang kompensasi fee dengan perolehan skor 3,7 dan capaian skor (92%) untuk anggota koperasi dan perolehan skor 3,53 dan capaian skor (88%) untuk non anggota koperasi, sedikit lebih dominan anggota koperasi dari segi pengetahuan tentang kompensasi fee. Terdapat 20 petani anggota dan 16 petani non anggota yang sangat tahu dengan kompensasi fee, selebih nya hanya sekedar tahu saja. Berdasarkan skor tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan kedua petani terhadap kompensasi fee dengan kategori sikap **sangat baik** itu artinya informasi mengenai

kompensasi fee kepetani selalu lancar sehingga petani selalu tahu dengan aturan tersebut. Sebelum menjual petani harus tahu terlebih dahulu kompensasi fee yang ditetapkan oleh koperasi, sehingga petani tidak rugi.

f. Manfaat Koperasi

Manfaat koperasi adalah segala sesuatu yang dirasakan oleh petani sejak bergabung menjadi anggota atau pun non anggota dan masyarakat sekitar yang menggunakan jasa dari koperasi untuk membantu pemasaran atau penyaluran produk pertanian mereka ke perusahaan agar bisa dijual dengan harga wajar. Harapan yang diinginkan yaitu supaya petani bisa sejahtera dan bisa meningkatkan taraf hidup kedepannya agar menjadi lebih baik.

Manfaat utama dari koperasi Bumi Makmur adalah petani bisa menjual TBS kelapa sawit ke perusahaan dengan aman dan mendapatkan harga wajar, tidak harus dari tengkulak lagi yang harganya ditentukan semauanya oleh tengkulak, padahal harga TBS kelapa sawit sudah ditentukan oleh Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang dilakukan setiap bulan oleh tim penentu harga yang diwakili oleh 11 perusahaan besar yang telah dipercaya menentukan harga TBS kelapa sawit sehingga harga TBS kelapa sawit bisa sama rata menyeluruh karena aturan ini sudah tercantum dalam ketentuan Gubernur Kepulauan Bangka Belitung Nomor 51 tahun 2014 tentang pedoman penetapan harga TBS kelapa sawit produksi Kepulauan Bangka Belitung, jadi karena itu koperasi sangat dibutuhkan untuk mensejahterakan petani.

Berdasarkan Tabel 25 dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan antara petani anggota dan non anggota tentang manfaat dari koperasi Bumi Makmur relatif sama

dengan perolehan skor 3,50 dan capaian skor (88%) untuk anggota koperasi dan perolehan skor 3,46 dan capaian skor (87%) untuk non anggota koperasi dan perolehan kategori sikap keduanya yaitu **sangat baik**. Terdapat 16 petani anggota dan 14 petani non anggota yang mengetahui tentang manfaat koperasi, selebihnya hanya sekedar tahu saja, itu artinya petani sangat antusias dengan apa yang dilakukan oleh koperasi sehingga bisa dirasakan manfaatnya oleh mereka.

## **2. Sikap Afektif**

Sikap afektif merupakan kecenderungan perasaan (emosi) petani kelapa sawit yang diungkapkan dengan pernyataan-pernyataan seperti setuju atau tidak setujunya petani kelapa sawit yang berkaitan dengan tujuan koperasi, fasilitas, pelayanan, usaha utama, kompensasi fee, dan manfaat dari Koperasi Bumi Makmur. Distribusi Sikap Afektif petani dapat dilihat pada tabel 26 berikut:

Tabel 8. Distribusi Sikap Afektif

No	Pertanyaan Sikap Afektif	Skor Nilai				Perolehan Skor	Capaian Skor (%)
		1	2	3	4		
<b>Anggota Koperasi</b>							
1	Tujuan	0	0	19	11	3,37	84
2	Fasilitas	1	3	19	7	3,07	77
3	Pelayanan	1	9	13	7	2,87	72
4	Usaha Utama	0	0	15	15	3,50	88
5	Kompensasi Fee	0	2	9	19	3,57	89
6	Manfaat	0	0	11	19	3,63	91
<b>Sikap Afektif</b>						<b>20,00</b>	<b>83</b>
<b>Non Anggota Koperasi</b>							
1	Tujuan	0	1	20	9	3,27	82
2	Fasilitas	0	7	13	10	3,10	78
3	Pelayanan	0	10	14	6	2,87	72
4	Usaha Utama	0	0	15	15	3,50	88
5	Kompensasi Fee	0	5	13	12	3,23	81
6	Manfaat	0	0	15	15	3,50	88
<b>Sikap Afektif</b>						<b>19,47</b>	<b>81</b>

Kategori Skor Afektif :

06,00-10,49 = Sangat Tidak Baik

10.50-14.99 = Tidak Baik

15.00-19.49 = Baik

19.50-24.00 = Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 26 dapat dilihat hasil skor penilaian sikap afektif petani terhadap koperasi yaitu sebesar 20,00 dan capaian skor (83%) untuk anggota koperasi yang masuk dalam kategori **sangat baik** dan 19,47 dan capaian skor (81%) untuk non anggota koperasi yang masuk dalam kategori **baik**, selebihnya petani lain dengan kategori setuju dengan tujuan koperasi hal ini menunjukkan bahwa anggota koperasi lebih setuju dengan apa yang dicapai sekarang ini, dibuktikan dengan skor keduanya tidak terlalu berbeda yang artinya kedua petani setuju.

Menurut Simanjuntak, S. A dkk (2014), dalam penelitiannya yang berjudul sikap petani terhadap penerapan teknologi budidaya kedelai lahan pasang surut di Kelurahan Simpang Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur

menunjukkan sikap afektif tergolong kategori tinggi jika diperoleh petani sampel (58-95) yaitu 20 orang atau 60,6%, sedangkan petani sampel yang tergolong kategori rendah (19–57) yaitu 13 orang atau 39,3%. Sehingga dapat dikatakan bahwa sikap petani dilihat dari aspek afektif di daerah penelitian tergolong pada kategori tinggi.

Berikut ini adalah indikator penilaian dari tiap pertanyaan sikap afektif :

a. Tujuan Koperasi

Hasil rata-rata skor penilaian tanggapan anggota koperasi terhadap tujuan koperasi pada Tabel 26 sebesar 3,37 skor tersebut masuk dalam kategori **sangat baik** dengan capaian skor 84% dan rata-rata skor penilaian tanggapan non anggota koperasi terhadap tujuan koperasi sebesar 3,27 skor tersebut dalam kategori **baik**. Terdapat 11 petani anggota dan 9 petani non anggota koperasi yang sangat setuju dengan tujuan koperasi sekarang ini, selebihnya sama dengan kategori setuju. Sikap petani kelapa sawit baik itu anggota maupun non anggota relatif sama dan setuju dengan tujuan dari Koperasi Bumi Makmur karena dengan adanya tujuan tersebut maka syarat dibentuknya suatu lembaga maupun organisasi tersebut merupakan point utama suksesnya sebuah lembaga karena adanya tujuan.

Anggota koperasi berpendapat bahwa dengan bergabung menjadi anggota Koperasi Bumi Makmur dapat menambah penghasilan, memperbanyak relasi, bisa sama-sama belajar dalam berorganisasi, saling berbagi ilmu sehingga semua anggota bisa berkembang bersama. Pendapat dari non anggota koperasi bahwa dengan menjual TBS kelapa sawit dengan kompensasi fee yang rendah sangat

menguntungkan bagi petani dan itu sangat sesuai dengan tujuan dari koperasi yaitu agar anggota dan masyarakat sekitar bisa sejahtera.

b. Fasilitas Koperasi

Hasil rata-rata skor penilaian tanggapan anggota koperasi terhadap fasilitas koperasi pada Tabel 26 sebesar 3,07 skor tersebut masuk dalam kategori **baik** dengan capaian skor 77% dan rata-rata skor penilaian tanggapan non anggota koperasi terhadap fasilitas koperasi sebesar 3,1 skor tersebut masuk dalam kategori **baik** dengan capaian skor 78%. Terdapat 19 petani anggota yang setuju dengan fasilitas koperasi dan 7 petani sangat setuju, dikarenakan fasilitas sekarang ini sudah layak dijalankan dan terbukti bermanfaat untuk anggota dan masyarakat, kemudian ada 3 orang anggota yang kurang setuju 1 orang tidak setuju dengan fasilitas sekarang ini. Kurang setuju karena fasilitas masih kurang belum ada perkembangan untuk fasilitas atau jenis usaha lain dan tidak setuju karena fasilitas seperti sekretariat harusnya ditempati agar aman dan selalu ada jika dibutuhkan. Penilaian petani non anggota koperasi 13 setuju dan 10 petani sangat setuju karena fasilitas yang sudah ada sangat membantu petani untuk mendapatkan surat jalan (Delivery order) dan 7 orang kurang setuju karena tidak ada jenis usaha lain atau fasilitas lain yang dikembangkan.

Sikap petani kelapa sawit baik itu anggota maupun non anggota relatif sama dan setuju dengan fasilitas dari Koperasi Bumi Makmur yang ada sekarang ini, baik itu dengan sekretariat koperasi dan surat jalan (Delivery Order) yang disediakan koperasi. Pendapat lain yang menjadi saran dari petani Anggota dan non anggota koperasi berpendapat bahwa fasilitas masih kurang dan masih perlu pengembangan

seperti pengadaan usaha pendukung seperti usaha simpan pinjam, pengadaan atau pendistribusian pupuk, bibit dan alat-alat pertanian sehingga bisa menunjang kinerja dan meningkatkan hasil produksi dengan begitu mungkin banyak petani yang ingin menjadi anggota koperasi.

c. Pelayanan Koperasi

Dari Tabel 26 hasil rata-rata skor penilaian tanggapan anggota terhadap pelayanan koperasi sebesar 2,87 skor tersebut masuk dalam kategori **baik** dengan capaian skor 72% dan hasil rata-rata skor untuk non anggota koperasi sebesar 2,87 skor tersebut masuk dalam kategori **baik** dengan capaian skor 72%, hasil yang dicapai relatif sama dan tidak ada perbedaan diantara keduanya. Terdapat 13 petani yang setuju dan 7 petani yang sangat setuju dengan pelayanan koperasi dan selebihnya 9 orang kurang setuju karena masih ada yang kurang dalam pelayanan, baik itu dengan pengadaan surat jalan ataupun membantu dalam legalitas lahan karena prosedurnya sangat rumit dan kadang pengurus sibuk dan 1 orang tidak setuju karena sekertariat sering tutup dan buka sebentar saat pagi. Penilaian petani non anggota 14 petani setuju dan 6 petani setuju karena pelayanan sudah dinilai sangat baik dan 10 orang kurang setuju karena sekertariat buka sebentar saat pagi.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa anggota dan non anggota sangat setuju adanya pelayanan oleh koperasi yang diberikan kepada petani, dikarenakan dengan adanya pelayanan maka anggota dan non anggota atau masyarakat sekitar bisa saling berbagi ilmu dan bertukar ilmu dengan baik dan apa yang dibutuhkan oleh petani terkait dengan pemasaran produk pertanian bisa terpenuhi dan lancar terkendali.

d. Usaha Utama Koperasi

Dari Tabel 26 hasil rata-rata skor penilaian tanggapan anggota terhadap usaha utama koperasi sebesar 3,5 skor tersebut masuk dalam kategori **sangat baik** dengan capaian skor 88% dan hasil rata-rata skor untuk non anggota koperasi sebesar 3,5 skor tersebut masuk dalam kategori **baik** dengan capaian skor 88% hasil yang dicapai relatif sama dan tidak ada perbedaan diantara keduanya, itu artinya petani sangat setuju dengan usaha ini, karena awal didirikannya Koperasi Bumi Makmur adalah untuk melakukan usaha ini. Terdapat 15 petani anggota maupun non anggota yang sangat setuju dan 15 ada pada kategori setuju, hal ini dikarenakan usaha utama ini adalah alasan didirikannya koperasi, jika tidak ada usaha ini maka sulit bagi petani untuk menjual TBS kelapa sawit mereka.

e. Kompensasi Fee

Dari Tabel 26 hasil rata-rata skor penilaian tanggapan anggota terhadap kompensasi fee sebesar 3,57 skor tersebut masuk dalam kategori **sangat baik** dengan capaian skor 89% dan hasil rata-rata skor untuk non anggota koperasi sebesar 3,23 skor tersebut masuk dalam kategori **baik** dengan capaian skor 81%. Terdapat 9 petani anggota yang setuju dengan kompensasi fee dan 19 orang sangat setuju karena nilai potongan segitu adalah wajar dan sudah termasuk rendah, selebihnya ada 2 petani yang kurang setuju karena ingin lebih rendah yaitu sekitar 2% sampai 2,5%. Untuk petani non anggota 13 petani setuju dengan kompensasi fee dan 12 orang sangat setuju karena potongan segitu sudah sangat rendah bahkan paling rendah dibanding koperasi lain namun ada 5 petani yang ingin potongan menjadi lebih rendah lagi yaitu 2% sampai 2,5% agar untung semakin besar.

Anggota koperasi lebih setuju dengan kompensasi fee sekarang yaitu 3%, jika lebih rendah maka koperasi akan rugi dan anggota tidak bisa sejahtera, karena setiap tahun anggota koperasi akan mendapat sisa hasil usaha (SHU) sebesar 30% dari fee penjualan yang didapat dalam setahun. Petani non anggota juga setuju, karena hanya Koperasi Bumi Makmur yang memberikan fee paling rendah dibanding koperasi lain sehingga petani susah untuk berpaling dan itu tidak membebani petani.

#### f. Manfaat Koperasi

Dari Tabel 26 hasil rata-rata skor penilaian tanggapan anggota terhadap Manfaat Koperasi sebesar 3,63 skor tersebut masuk dalam kategori **sangat baik** dengan capaian skor 91% dan hasil rata-rata skor untuk non anggota koperasi sebesar 3,5 skor tersebut masuk dalam kategori **sangat baik** dengan capaian skor 88%. Terdapat 19 petani anggota yang setuju dengan manfaat koperasi dan selebihnya 11 petani sangat setuju. Begitupula dengan petani non anggota koperasi yang terdapat 15 petani setuju jika koperasi banyak manfaatnya dan 15 petani sangat setuju. Kategori kedua petani baik anggota dan non anggota sama yaitu sangat baik, itu artinya petani sangat setuju jika koperasi bermanfaat bagi petani kelapa sawit.

### 3. Sikap Konatif

Sikap konatif merupakan kecenderungan melakukan sesuatu atau tindakan yang dilakukan petani terhadap tujuan koperasi, fasilitas koperasi, pelayanan koperasi, usaha utama, kompensasi fee dan manfaat koperasi. Penilaian sikap konatif dapat dilihat dalam keterlibatan petani kelapa sawit terhadap koperasi Bumi

Makmur. Berikut ini adalah distribusi Sikap Afektif petani yang dapat pada tabel 27 berikut:

Tabel 9. Distribusi Sikap Konatif

No	Pertanyaan Sikap Konatif	Skor Nilai				Perolehan Skor	Capaian Skor (%)
		1	2	3	4		
<b>Anggota Koperasi</b>							
1	Tujuan	0	2	14	14	3,40	85
2	Fasilitas	0	3	18	9	3,20	80
3	Pelayanan	4	17	4	5	2,33	58
4	Usaha Utama	0	2	15	13	3,37	84
5	Kompensasi Fee	0	1	15	14	3,43	86
6	Manfaat	0	0	12	18	3,60	90
<b>Sikap Konatif</b>						<b>19,33</b>	<b>81</b>
<b>Non Anggota Koperasi</b>							
1	Tujuan	26	4	0	0	1,13	28
2	Fasilitas	0	17	12	1	2,47	62
3	Pelayanan	26	3	0	1	1,20	30
4	Usaha Utama	0	1	22	7	3,20	80
5	Kompensasi Fee	0	0	20	10	3,33	83
6	Manfaat	0	0	14	16	3,53	88
<b>Sikap Konatif</b>						<b>14,87</b>	<b>62</b>

Kategori Skor Konatif :

06,00-10,49 = Sangat Tidak Baik

10,50-14,99 = Tidak Baik

15,00-19,49 = Baik

19,50-24,00 = Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 27 dapat dilihat hasil skor penilaian sikap konatif (Keterlibatan) petani terhadap koperasi yaitu sebesar 19,33 dan capaian skor (81%) untuk anggota koperasi yang masuk dalam kategori **baik** dan 14,87 dan capaian skor (62%) untuk non anggota koperasi yang masuk dalam kategori **tidak baik**, hal ini menunjukkan bahwa anggota koperasi lebih terlibat dari capaian skor dan kategori yang diperoleh.

Penelitian Salim, P. K (2018), yang berjudul sikap petani pasir pantai terhadap pasar lelang di Desa Srigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul memperoleh rata-rata sikap konatif 4,40 yaitu pada katgori tinggi dikarenakan

semua petani ingin menjual hasil produksinya di pasar lelang itu artinya keterlibatan petani sudah baik.

Berikut ini adalah indikator penilaian dari tiap pertanyaan sikap konatif.

a. Tujuan Koperasi

Berdasarkan Tabel 27 hasil rata-rata skor penilaian tindakan atau keterlibatan anggota koperasi terhadap tujuan koperasi sebesar 3,40 skor tersebut masuk dalam kategori **sangat baik** dengan capaian skor 85% dan non anggota koperasi 1,13 skor dalam kategori **sangat tidak baik** dengan capaian skor 28%. Terdapat 14 petani anggota yang terlibat dan 14 petani sangat terlibat agar koperasi tetap berjalan sesuai tujuan yang ditetapkan dan 2 orang kurang terlibat karena kesibukan anggota bertani. Untuk petanin non anggota terdapat 4 petani yang kurang terlibat dan 26 petani tidak terlibat sama sekali dikarenakan bukan anggota atau pengurus koperasi.

Keterlibatan paling banyak adalah anggota yang menjadi pengurus koperasi. dan yang bukan pengurus hanya ikut serta pada setiap kegiatan yang diadakan oleh Koperasi seperti datang ke koperasi apabila ada rapat, kunjungan dari dinas, perusahaan, pelatihan, studybanding pengurus dan anggota serta, ikut berpartisipasi pada kegiatan hiburan dan bakti sosial yang rutin dilakukan pada bulan Romadhan. Sedangkan petani non anggota koperasi lebih terlibat dalam ikut memakai jasa koperasi dalam penjualan TBS kelapa sawit serta mengikuti pelatihan dan kegiatan hiburan yang dilaksanakan oleh koperasi Bumi Makmur.

b. Fasilitas Koperasi

Berdasarkan Tabel 27 hasil rata-rata skor penilaian tindakan atau keterlibatan anggota koperasi terhadap Fasilitas koperasi sebesar 3,20 skor tersebut masuk dalam **kategori baik** dengan capaian skor 80% dan non anggota koperasi 2,47 skor

dalam kategori **tidak baik** dengan capaian skor 62%. Terdapat 18 petani anggota yang terlibat dalam memakai fasilitas dan 9 petani sangat terlibat, selebihnya 3 petani kurang terlibat karena jarang mengikuti rapat atau perkumpulan di sekretariat koperasi. keterlibatan petani non anggota terkait dengan fasilitas 12 petani terlibat dan satu petani sangat terlibat karena membantu memegang surat jalan yang dititipkan oleh pengurus koperasi dan 17 orang kurang terlibat karena hanya sekedar memerlukan jasa atau memakai surat jalan dari pengurus.

Hal ini menunjukkan bahwa banyak anggota yang terlibat dalam menggunakan fasilitas Koperasi Bumi Makmur dikarenakan jika ada pelatihan, kegiatan hiburan atau rapat dan mengambil surat pengantar (Delivery Order) maka anggota selalu ke sekretariat koperasi Bumi Makmur, namun untuk non anggota koperasi mereka hanya lebih membutuhkan surat pengantar dan beberapa petani dipercaya memegang surat jalan dari koperasi.

#### c. Pelayanan Koperasi

Berdasarkan Tabel 27 hasil rata-rata skor penilaian tindakan atau keterlibatan anggota koperasi terhadap Pelayanan koperasi sebesar 2,33 skor tersebut masuk dalam kategori **tidak baik** dengan capaian skor 58% dan non anggota koperasi 1,20 skor dalam kategori **sangat tidak baik** dengan capaian skor 30%. Terdapat 4 petani anggota yang terlibat dalam pelayanan dan 5 petani sangat terlibat karena mereka berprofesi sebagai pengurus koperasi, atau pengawas sehingga aktif melayani didalam perkoperasian, selebihnya hanya anggota yang kurang terlibat dan bahkan tidak terlibat. Untuk petani non anggota hanya 1 petani yang sangat terlibat melakukan pelayanan walau buukan anggota atau pengurus, yakni dipercaya memegang surat jalan dari pengurus.

d. Usaha Utama Koperasi

Berdasarkan Tabel 27 hasil rata-rata skor penilaian tindakan atau keterlibatan anggota koperasi terhadap Usaha utama koperasi sebesar 3,37 skor tersebut masuk dalam kategori **sangat baik** dengan capaian skor 84% dan non anggota koperasi 3,20 skor dalam kategori **baik** juga dengan capaian skor 80%. Hal ini menunjukkan keterlibatan petani dalam kegiatan usaha utama yaitu penyaluran TBS ke perusahaan dalam kategori sikap sama baiknya antara anggota dan non anggota koperasi, itu artinya usaha ini sangat penting dan dibutuhkan oleh petani. Dominasi keterlibatan petani yaitu 15 petani anggota terlibat dan 13 petani sangat terlibat, dan petani non anggota 22 petani terlibat dan 7 petani sangat terlibat dengan usaha utama ini.

e. Kompensasi Fee

Berdasarkan Tabel 27 hasil rata-rata skor penilaian tindakan atau keterlibatan anggota koperasi untuk membayar kompensasi fee koperasi sebesar 3,43 skor tersebut masuk dalam kategori **sangat baik** dengan capaian skor 86% dan non anggota koperasi 3,33 skor dalam kategori **sangat baik** juga dengan capaian skor 83%. Dari penilaian sikap kedua petani menunjukkan kategori yang sangat baik karena Kompensasi fee merupakan kewajiban yang harus dibayar oleh petani jika ingin menjual produk mereka ke perusahaan, jadi otomatis dipotong oleh pihak koperasi.

f. Manfaat Koperasi

Berdasarkan Tabel 27 hasil penilaian tindakan atau keterlibatan anggota dan non anggota selama ini sehingga manfaatnya bisa dirasakan petani dapat ditunjukkan dengan perolehan skor anggota koperasi sebesar 3,60 skor tersebut

masuk dalam kategori **sangat baik** dengan capaian skor 90% dan non anggota koperasi 3,53 skor dalam kategori **sangat baik** juga dengan capaian skor 88%. Manfaat koperasi sangat dirasakan oleh petani baik anggota maupun non anggota, besarnya keterlibatan petani selama ini dalam memakai jasa dari koperasi Bumi Makmur menunjukkan pentingnya koperasi sehingga manfaatnya bisa dirasakan oleh petani, tanpa koperasi mungkin pendistribusian produk TBS kelapa sawit atau pemasarannya akan sulit dilakukan.

#### **D. Sikap petani kelapa sawit terhadap Koperasi Bumi Makmur**

Sikap petani kelapa sawit terhadap Koperasi Bumi Makmur yaitu kecenderungan yang diberikan oleh petani kelapa sawit yang merupakan anggota dan non anggota koperasi yang berupa pernyataan negatif dan positif, baik atau buruk yang dilihat dari tiga pembentuk sikap yaitu sikap kognitif, afektif dan konatif. Penilaian sikap petani terhadap Koperasi Bumi Makmur dapat dilihat dari Tabel 28 distribusi sikap petani secara keseluruhan.

Tabel 10. Perolehan Skor dan Kategori Sikap Petani

No	Sikap Petani	Kisaran Skor	Perolehan Skor	Capaian Skor (%)	Kategori
<b>Anggota Koperasi</b>					
1	Kognitif	6 – 24	20,40	87	Sangat Baik
2	Afektif	6 – 24	20,00	83	Sangat Baik
3	Konatif	6 – 24	19,33	81	Baik
	<b>Sikap Petani</b>	<b>18- 72</b>	<b>60,00</b>	<b>83</b>	<b>Sangat Baik</b>
<b>Non Anggota Koperasi</b>					
1	Kognitif	6 – 28	17,17	72	Baik
2	Afektif	6 – 28	19,47	81	Baik
3	Konatif	6 – 28	14,87	62	Tidak Baik
	<b>Sikap Petani</b>	<b>18- 72</b>	<b>51,50</b>	<b>72</b>	<b>Baik</b>

Kategori Sikap :

18.00-31.49 = Sangat Tidak Baik

31.50-44.49 = Tidak Baik

45.00-58.49 = Baik

58.50-72.00 = Sangat Baik

Perolehan skor dan kategori sikap pada Tabel 28 dilihat hasil dari jumlah keseluruhan rata-rata skor sikap kognitif, afektif dan konatif untuk anggota koperasi yaitu sebesar 60 dengan capaian skor (83%) skor tersebut masuk dalam kategori **Sangat baik** dan untuk non anggota koperasi 51,07 dengan capaian skor (72%) skor tersebut dalam kategori **baik**, yang berarti anggota koperasi lebih memiliki penilaian yang baik terhadap Koperasi Bumi Makmur dibanding petani non anggota koperasi. Penilaian yang baik artinya petani mempunyai sikap positif terhadap Koperasi Bumi Makmur.

Menurut Putri, K. S (2017), dalam penelitiannya yang berjudul sikap petani pisang terhadap koperasi “AMBOY”, dilihat dari jumlah keseluruhan rata-rata skor sikap kognitif, afektif dan konatif yaitu sebesar 35,5 skor tersebut masuk dalam kategori baik, yang berarti anggota koperasi memiliki penilaian yang baik terhadap Koperasi “AMBOY” dikarenakan dengan bergabungnya petani pisang dengan

koperasi dapat dijadikan tempat belajar bagaimana cara menginovasi produk olahan, selain itu dapat memperluas jaringan pemasaran.

Sikap petani anggota koperasi dan non anggota koperasi keduanya tergolong baik karena Koperasi Bumi Makmur sudah mempunyai jasa yang besar dalam membantu petani mulai dari kegiatan pemasaran hasil produksi/penjualan TBS kelapa sawit perusahaan, koperasi juga dapat dijadikan tempat belajar, berbagi ilmu serta informasi, dan berinteraksi kepada sesama petani maupun pihak perusahaan sehingga yang diharapkan dengan adanya koperasi Bumi Makmur ini bisa terwujudnya petani yang berkemajuan, mendapatkan keadilan dan kemakmuran sehingga petani bisa hidup selaras dengan baik sesuai dengan tujuan koperasi.

#### **E. Hubungan Faktor Internal dan Eksternal dengan Sikap**

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara faktor Internal dan Eksternal dengan sikap petani kelapa sawit terhadap Koperasi Bumi Makmur. Faktor-faktor tersebut terdiri dari pendidikan non formal, pengalaman organisasi, peran tokoh masyarakat, dan media masa. Hubungan faktor dengan sikap petani kelapa sawit terhadap koperasi dapat diketahui dengan menggunakan uji korelasi *Rank Spearman (rs)*. Faktor yang mempunyai hubungan signifikan dengan sikap petani anggota koperasi adalah pendidikan non formal dan faktor yang mempunyai hubungan signifikan dengan sikap petani non anggota koperasi adalah media masa (Tabel 29).

Tabel 11. Hubungan faktor internal dan eksternal dengan sikap petani kelapa sawit terhadap Koperasi Bumi Makmur.

No	Hubungan Faktor Internal dan Eksternal	Sikap Petani Kelapa Sawit	
		<i>Correlation Coefficient</i>	Sig.
<b>Anggota Koperasi</b>			
1	Pendidikan Non Formal	<b>0,459</b>	<b>0,011</b>
2	Pengalaman Organisasi	0,133	0,483
3	Peran Tokoh Masyarakat	0,151	0,425
4	Media Masa	0,039	0,838
<b>Non Anggota Koperasi</b>			
1	Pendidikan Non Formal	0,079	0,678
2	Pengalaman Organisasi	-0,108	0,570
3	Peran Tokoh Masyarakat	-0,287	0,124
4	Media Masa	<b>0,713</b>	<b>0,000</b>

Keterangan :

(\*) = signifikan pada  $\alpha$  1% (0,01)

(\*\*) = signifikan pada  $\alpha$  5% (0,05)

(\*\*\*) = signifikan pada  $\alpha$  10% (0,1)

### 1. Pendidikan Non Formal

Jika dilihat dari tabel 29 nilai *Correlation Coefficient* menunjukkan bahwa faktor pendidikan non formal terhadap sikap lebih mempunyai hubungan terhadap anggota dibandingkan petani non anggota. Nilai *Correlation Coefficient* untuk anggota koperasi yaitu 0,459 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,011. Sedangkan untuk nilai *Correlation Coefficient* petani non anggota yaitu 0,079 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,678.

Pendidikan non formal berhubungan positif dan signifikan dengan sikap petani anggota koperasi karena anggota koperasi lebih aktif mengikuti pelatihan atau penyuluhan dengan nilai signifikansi  $0,011 < \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat hubungan signifikan antara faktor pendidikan non formal dengan sikap petani anggota koperasi pada tingkat kepercayaan 95%. Kemudian Pendidikan non formal berhubungan positif dan signifikan dengan sikap petani non anggota koperasi walaupun non anggota koperasi kurang aktif mengikuti pelatihan

atau penyuluhan dengan nilai signifikansi  $0,678 > \alpha (0,1)$  maka  $H_0$  diterima yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara faktor pendidikan non formal dan sikap petani non anggota koperasi pada tingkat kepercayaan 90%.

Terdapat hubungan signifikan antara pendidikan non formal dengan sikap petani anggota koperasi, hal ini dikarenakan anggota koperasi lebih sering ikut dalam kegiatan-kegiatan pelatihan atau penyuluhan dan studibanding oleh pengurus yang dilakukan oleh koperasi maupun di luar koperasi sedangkan petani non anggota jarang ikut sehingga tidak begitu berpengaruh dengan sikap.

Pelatihan atau penyuluhan biasanya dilakukan di sekretariat koperasi ataupun di lahan petani. Tema pelatihan biasanya terkait dengan aspek budidaya kelapa sawit dari hulu sampai hilir yaitu bagaimana cara petani mandiri melakukan persiapan media tanam dan lahan, penyiapan benih sampai dengan bibit, penanaman, perawatan (pemupukan, dan penyiangan), dan sampai pemanenan (buah yang pantas untuk dipanen). Baru-baru ini telah dilaksanakan penyuluhan yang dilakukan oleh *Corporate Social Responsibility (CSR)* PT Sahabat Mewah dan Makmur (PT.SMM) yang dilaksanakan pada tanggal 01 Maret 2019 yang bertemakan yaitu melalui peningkatan produktivitas dan kualitas tandan buah segar kelapa sawit serta legalitas lahan wujudkan sawit lestari. Materi pertama disampaikan oleh manajer kebun PT.SMM terkait budidaya kelapa sawit agar produksi TBS kelapa sawit bisa meningkat dan materi kedua disampaikan oleh manajer CSR PT.SMM terkait legalitas lahan perkebunan. Program penyuluhan edukasi petani sawit mandiri ini diadakan sejak tahun 2017 oleh CSR PT.SMM yang bertujuan agar petani sawit mandiri bisa tahu standar TBS kelapa sawit yang bisa dijual ke perusahaan.

## 2. Pengalaman Organisasi

Jika dilihat dari Tabel 29 secara keseluruhan faktor pengalaman organisasi tidak mempunyai hubungan sikap terhadap Koperasi Bumi Makmur. Nilai *Correlation Coefficient* anggota koperasi yaitu 0,133 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,483 kemudian nilai *Correlation Coefficient* non anggota koperasi yaitu -0,108 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,570.

Nilai signifikansi  $0,483 > \alpha (0,1)$  untuk anggota koperasi dan nilai signifikansi  $0,570 > \alpha (0,1)$  untuk non anggota koperasi. maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara faktor pengalaman organisasi dan sikap petani anggota dan non anggota koperasi pada tingkat kepercayaan keduanya 90%.

Faktor pengalaman organisasi lain diluar koperasi Bumi Makmur terhadap sikap petani anggota maupun non anggota sangat lemah, hal ini dikarenakan petani lebih fokus pada pekerjaannya sebagai petani sehingga jarang mengikuti organisasi dan fokus pada organisasi koperasi ini. Organisasi yang diikuti petani lebih banyak ke organisasi partai politik, RT, KADUS, KADES, Perangkat Desa, kemudian karang taruna, UMKM, Posyandu, dan PKK.

## 3. Peran Tokoh Masyarakat

jika dilihat dari Tabel 29 nilai *Correlation Coefficient* petani anggota koperasi yaitu 0,151 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,425 dan untuk petani non anggota koperasi memperoleh nilai *Correlation Coefficient* sebesar -0,287 dengan tingkat signifikansi 0,124.

Nilai signifikansi  $0,425 > \alpha (0,1)$  untuk anggota koperasi dan nilai signifikansi  $0,124 > \alpha (0,1)$  untuk non anggota koperasi, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$

diterima yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara faktor peran tokoh masyarakat dan sikap petani anggota dan non anggota koperasi pada tingkat kepercayaan keduanya 90%.

Peran tokoh masyarakat dalam kegiatan koperasi tidak berpengaruh, hal tersebut dikarenakan ruang lingkup usaha koperasi yang bersifat luas dan perhatian dari tokoh masyarakat terutama dari lurah, RT setempat kebanyakan adalah berperan untuk memberi saran kepada petani untuk menjual TBS kelapa sawit ke koperasi, kemudian khususnya tokoh masyarakat setempat yang dekat dengan sekretariat koperasi biasanya berperan ikut serta jika ada acara dari koperasi yang butuh perizinan, dan tokoh masyarakat tidak pernah terlibat dalam memberikan informasi terkait koperasi maupun ikut serta dalam penyelesaian masalah yang ada di Koperasi Bumi Makmur.

#### **4. Media Masa**

jika dilihat dari Tabel 29 nilai *Correlation Coefficient* menunjukkan bahwa faktor media masa terhadap sikap lebih berhubungan dengan non anggota dibandingkan petani anggota koperasi. nilai *Correlation Coefficient* Anggota koperasi yaitu 0,039 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,838 sedangkan untuk petani non anggota nilai *Correlation Coefficient* yang diperoleh yaitu 0,713 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000.

Media masa berhubungan positif dan signifikan dengan sikap petani non anggota koperasi karena non anggota koperasi lebih aktif menggunakan media sosial untuk mendapatkan informasi terkait pertanian dan koperasi dengan nilai signifikansi  $0,000 < \alpha (0,01)$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara media masa dan sikap petani non anggota koperasi dengan tingkat

kepercayaan 99%. Media masa berhubungan positif dan signifikan dengan sikap petani anggota koperasi walaupun non anggota koperasi kurang aktif menggunakan media sosial dengan nilai signifikansi  $0,838 > \alpha (0,1)$  maka  $H_0$  diterima yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara faktor media masa dan sikap petani anggota koperasi pada tingkat kepercayaan 90%.

Media masa seperti handphone (HP), koran, internet merupakan sarana bagi petani untuk mendapatkan informasi sehingga berpengaruh terhadap sikap baik anggota maupun non anggota koperasi. Peran media masa sangat penting dan berpengaruh terhadap petani non anggota koperasi, karena mereka sering mendapat informasi dan aktif dalam mencari informasi seperti tentang perkoperasian, harga TBS kelapa sawit, dan informasi surat jalan (Delivery Order) yang didapat dari masing-masing koordinator wilayah atau sesama petani sehingga cenderung akan memiliki pengetahuan tentang koperasi dan pengaruhnya kuat terhadap sikap petani.